

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP LABEL PERINGATAN BERGAMBAR PADA BUNGKUS ROKOK DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN

Roro Ninggar Nurmagupita¹, Sugandi², Sabiruddin³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Terhadap Label Peringatan Bergambar Pada Bungkus Rokok di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman dengan siklus mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Objek penelitian ialah mahasiswa perokok di Fisip Unmul dengan jumlah narasumber 6 (enam) orang dengan kedudukan yang setara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses Seleksi ditemukan mahasiswa informan melihat gambar peringatan dibungkus rokok sebagai sesuatu yang menyeramkan dan berbahaya, pada dasarnya gambar tersebut mempengaruhi pikiran mereka untuk menyadari bahaya dari merokok. Kemudian proses kedua yaitu Organisasi, pada tahap organisasi semua mahasiswa memahami dan mengetahui bahwa harapan pencantuman gambar peringatan bahaya merokok tersebut bertujuan untuk menyadarkan para perokok bahwa merokok dan menggunakan produk rokok tersebut tidak baik untuk kesehatan, sehingga setiap perokok terutama yang sudah kategori perokok berat dapat mengurangi intensitasnya dalam mengkonsumsi rokok dan kalau bisa berhenti. Pada tahap selanjutnya yaitu Interpretasi, menurut mahasiswa efek yang dirasakan mereka setelah selama ini merokok tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh label peringatan bahaya merokok yang tertera dikemasannya sehingga mereka tetap melakukan kegiatan merokok.

Kata Kunci: *Proses Seleksi, Proses Organisasi, Proses Interpretasi.*

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: roroninggar@yahoo.com

²Dosen Pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³Dosen Pembimbing 2 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Secara umum, peringatan merokok pada bungkus rokok menampilkan visualisasi yang menyeramkan seperti paru-paru yang membusuk, kanker mulut yang ganas dengan gigi dan gusi yang benar-benar hancur, hingga gambar tengkorak akan lebih terlihat menakutkan daripada peringatan hanya tulisan dan lebih mendidik perokok tentang bahaya merokok untuk resiko kesehatan. Namun sebuah studi dari University of Illinois tahun 2016, dilaporkan oleh Journal Now responden menanggapi dengan persepsi yang berbeda, gambar peringatan penyakit pada bungkus rokok dipandang tidak realistis dan dipersepsikan sebagai pesan manipulatif serta ancaman terhadap kebebasan sehingga secara naluriah mereka melawan peringatan tersebut dengan terus merokok untuk membuktikan pemberontakan mereka, melawan ancaman dan membuktikan bahwa penelitian tersebut tidak benar.

Peraturan Wali Kota (Perwali) Kota Samarinda Nomor 51 Tahun 2012 tentang kawasan tanpa rokok (KTR). Melalui peraturan tersebut tertera dengan jelas bahwa tempat belajar mengajar merupakan salah satu di antara empat tempat lainnya yang tidak boleh menyediakan ruang rokok, seperti tempat fasilitas pelayanan kesehatan, tempat anak bermain, tempat ibadah, dan angkutan umum. Di unmul sendiri, masih belum ada surat keterangan resmi tentang KTR di lingkungan kampus. Tetapi beberapa fakultas sudah mulai menerapkan KTR di fakultas masing-masing. Dikutip dari Sketsa Unmul edisi Mei 2019 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) yang berupaya menjadi pelopor penerapan KTR di unmul setelah melakukan survei dengan mahasiswa unmul sebagai respondennya. Terbukti sejak diterapkannya KTR di lingkungan FKM pada 2017 lalu ketua BEM FKM mengaku KTR bisa sangat efektif untuk mengurangi jumlah perokok di kampus. Sementara itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menawarkan konsep yang berbeda, tidak hanya KTR namun juga Smoking Area. Ada juga Fakultas Perikanan dan Kelautan juga sudah dengan terang-terangan menerapkan KTR di lingkungan kampus dengan memasang papan besar pemberitahuan KTR di depan pintu masuk kampus. Sedangkan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fisip) sebagai salah satu fakultas terbesar ketiga di unmul menerapkan KTR hanya dengan pemasangan pemberitahuan bebas asap rokok di titik-titik tertentu seperti di dalam gedung dan ruang-ruang kelas. Kassubag umum dan perlengkapan Bapak Paijan S.Kom., M.Si mengatakan belum sepenuhnya menerapkan KTR di kampus fisip karena masih perlu kajian lebih lanjut bersama petinggi fisip lainnya. Sehingga masih banyak staf dan mahasiswa merokok di area sekitar gedung dekanat dan depan kelas. Kesadaran staf dan mahasiswa untuk tidak merokok di tempat-tempat kegiatan kampus berlangsung masih diharapkan.

Wawancara pada 3 orang mahasiswa perokok yang tidak sengaja ditemui sedang merokok dilingkungan kampus fisip unmul, Muhammad Aulia

mahasiswa prodi Administrasi Bisnis, Fardan Hudaya mahasiswa prodi Hubungan Internasional dan Rangga Saputra mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi. Mereka mengatakan bahwa sudah melihat label peringatan bahaya merokok versi gambar penyakit mengerikan yang ada pada bungkus rokok bahkan membawa bungkus rokok tersebut, namun mereka tetap saja merokok dengan alasan “sudah kebiasaan”. Salah satu mahasiswa bernama Rangga mengaku sudah merasakan sedikit dampaknya, merasakan sakit dibagian dada dan sering sesak napas di malam hari. Namun anehnya tidak jera dan masih saja merokok. Perilaku merokok yang dinilai merugikan telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktifitas yang bersifat obsesif. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan (Aula, 2010).

Kerangka Dasar Teori

Teori Osgood

Teori Osgood memulai dengan bagaimana individu belajar—bahwa kita memberi respon terhadap rangsangan dalam suatu lingkungan, membuat sebuah hubungan rangsangan-respon (R-R). Osgood meyakini asosiasi dasar dari R-R bertanggung jawab pada pembangunan makna, yaitu respon internal dan mental menjadi sebuah rangsangan. Rangsangan dari luar mengarah pada pembentukan makna di dalam diri yang kemudian mengarahkan terciptanya respon ke luar. Pemaknaan internal dapat dibagi menjadi dua bagian: respon internal dan kemudia rangsangan internal. Keseluruhan rangkaian tersebut digambarkan menjadi (1) rangsangan fisik; (2) respon internal; (3) rangsangan internal; (4) respon dari luar. Sebagai contoh, seorang yang takut terbang memiliki respon internal (rasa takut) terhadap pesawat terbang dan rasa takut ini dapat memicu kecenderungan menghindar yang merupakan sebuah rangsangan internal bagi respon ke luar, yaitu tidak mau naik pesawat terbang.

Persepsi

Persepsi ialah proses psikologis yang diasosiasikan dengan interpretasi memberi makna terhadap orang atau objek tertentu. Dalam bukunya Marhaeni Fajar (2009) mengutip Cohen, Fisher bahwa persepsi didefinisikan sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek eksternal, jadi persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan (Rakhmat J, 2009). Persepsi disebut inti dari komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif.

Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain.

Jika persepsi dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atau informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Pengetahuan yang kita dapatkan melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut (Deddy M, 2013).

Persepsi adalah “bagaimana kita melihat dunia sekitar kita”. Secara garis besar, persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses, dengan cara seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimulus dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Persepsi adalah suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka (Robbins, 2017).

Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Schermerhorn, J.R (2011) proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. *Seleksi*, ialah pemilihan informan secara selektif hanya memberikan kesempatan pada proporsi yang kecil dari seluruh informan yang ada. Proses seleksi ini berasal dari proses terkontrol, yaitu individu secara sadar memutuskan informasi mana yang akan diperhatikan dan mana yang diabaikan.
2. *Organisasi*, pada tahap ini seluruh informasi yang telah masuk seleksi pada tahap sebelumnya akan diorganisasikan. Adapun cara untuk mengorganisasi informasi secara efisien adalah schema. Schema yaitu kerangka kognitif yang menggambarkan pengetahuan yang diorganisasi dengan pemberian konsep atau stimulus yang dibangun melalui pengalaman.
3. *Interpretasi*, setelah perhatian bisa digambarkan pada stimulus tertentu dan informasi telah diorganisasi, maka individu akan mencoba untuk memperoleh jawaban tentang makna dari informasi tersebut. Tahap ini sangat dipengaruhi oleh causal attribution, yaitu sebuah percobaan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi seperti itu dan keputusan yang akan diambil.

Label Peringatan Bahaya Merokok

Dalam memotivasi perokok untuk berhenti merokok diperlukan media gambar yang menarik perhatian dalam menyampaikan peringatan bahaya rokok kepada masyarakat, dengan asumsi pesan melalui media gambar dapat ditangkap atau dipersepsikan secara sama oleh masyarakat. Pernyataan atau kalimat tidak

dapat secara cepat dan efektif diproses dalam benak seseorang, sebaliknya gambar dapat dengan cepat dipahami dan dicerna oleh pikiran.

Pengaturan iklan rokok merupakan komitmen pemerintah untuk melindungi anak dan remaja, sebagai upaya untuk melindungi generasi muda dari iklan rokok yang gencar dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku merokok. Iklan rokok mendorong seseorang untuk mencoba rokok, mengulangi perilaku tersebut sehingga akhirnya menjadi kebiasaan (Hutapea R, 2013).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dalam penulisan skripsi ini adalah sebuah tanggapan daya memahami, penglihatan sensasi dan interpretasi mahasiswa perokok aktif yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tentang gambar-gambar peringatan bahaya merokok yang ada pada bungkus rokok.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adanya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif. Selain itu data yang dikumpulkan juga kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti (Sugiyono, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Fokus Penelitian

1. Seleksi
2. Organisasi
3. Interpretasi

Sumber Data

Beberapa sumber data yang berhubungan dengan fokus penelitian terdiri dari:

- a. Data Primer, penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang mempunyai banyak informasi tentang permasalahan yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi. Adapun informan memiliki kriteria sebagai berikut:
 1. Mahasiswa aktif FISIP Universitas Mulawarman.
 2. Laki-laki usia 20-21 tahun. Usia dewasa awal yang mulai menyadari perbedaan pendapat dan berbagai perspektif yang dipegang orang lain.
 3. Menghisap minimal 1 bungkus rokok per hari.
 4. Mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain dokumen-dokumen serta kepustakaan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data untuk penelitian dan penulisan skripsi ini, digunakan teknik pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan penulisan skripsi ini yaitu Field Work Research, penelitian langsung kelapangan dengan cara:

- a) Observasi
- b) Wawancara mendalam (indepth interview)
- c) Dokumentasi
- d) Internet Searching.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk itu teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis selama dilapangan yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

- a. Pengumpulan Data
- b. Data Reduction (Reduksi Data)
- c. Data Display (Penyajian Data)
- d. (Menarik Kesimpulan)

Hasil Penelitian

Seleksi

Proses seleksi dengan persepsi pada gambar rokok membuat mahasiswa tidak memiliki kesan apalagi upaya untuk berhenti merokok. Menyadarkan para pecandu rokok untuk meninggalkan rokok memang tidak mudah dengan hanya menampilkan gambar bahaya atau penyakit berbahaya yang disebabkan oleh merokok di bungkus rokok. Karena gambar mengerikan tersebut tidak terlalu dihiraukan oleh orang-orang yang merokok terutama mahasiswa fisp unmul yang sudah jadi pecandu rokok. Mahasiswa selaku pemuda adalah generasi penerus bangsa, pelopor gerakan pembaharuan. Jika merokok dibiarkan merajalela, maka amat berbahaya bagi diri remaja sendiri, lingkungan sekitar dan masa depan bangsa. Dikhususkan bagi para mahasiswa yang seharusnya sudah mengetahui bahaya dari kandungan yang terdapat di dalam rokok.

Mahasiswa melihat gambar peringatan dibungkus rokok sebagai sesuatu yang menyeramkan dan berbahaya, pada dasarnya gambar tersebut mempengaruhi pikiran mereka untuk menyadari bahaya dari merokok. Dalam teori Osgood mengatakan bahwa cara sebuah makna dipelajari, dan juga mengenai hubungan antara makna dengan pikiran serta tingkah laku manusia. Artinya seleksi terhadap label peringatan bergambar pada bungkus rokok dapat diasosiasikan dengan pengalaman yang dianggap sesuatu yang berbahaya, dan menakutkan. Sehingga proses seleksi terhadap yang dilihat juga sebagai pengalaman yang menakutkan.

Organisasi

Mahasiswa mengorganisasikan gambar tersebut sesuai dengan tujuan awal pemasangan gambar penyakit di bungkus rokok, yaitu agar seorang perokok bisa berhenti untuk merokok. Rata-rata informan mengatakan belum berniat untuk mempertimbangkan berhenti merokok karena sudah menjadi kebiasaan, namun sebagian juga berpendapat, bahwa sebelum ketagihan dalam mengkonsumsi rokok, maka sebaiknya berhenti saja, karena pada umumnya jika sudah terlanjut ketagihan merokok, sangat sulit untuk berhenti, apalagi jika sudah kecanduan. Karena upaya menyadarkan para pecandu rokok untuk meninggalkan rokok memang tidak mudah.

Dalam teori Osgood menyebutkan bahwa memulai dengan bagaimana individu belajar bahwa setiap manusia memberi respon terhadap rangsangan dalam lingkungan, membuat sebuah hubungan rangsangan-respon. Osgood meyakini bahwa asosiasi dasar rangsangan-respon bertanggung jawab pada pembangunan makna, yaitu respon internal dan mental menjadi sebuah rangsangan. Mahasiswa menganggap gambar penyakit yang tertera di label rokok adalah gambar seram yang bertujuan untuk mempengaruhi perokok untuk tidak merokok, sesuai dengan Teori Osgood adanya gambar tersebut ialah untuk sebuah rangsangan yang kemudian menghasilkan respon (R-R). Dalam hal ini mendukung dalam proses pengorganisasian terhadap label peringatan bergambar pada bungkus rokok, yaitu dengan melihat gambar rokok bagaimana setiap mahasiswa mengemas gambar tersebut dalam pikirannya dan kemudian merubah mental dengan mengambil keputusan untuk berhenti merokok atau tidak.

Interpretasi

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan mahasiswa mengenai bahaya yang ditimbulkan dari gambar rokok tersebut serta reaksi yang dialami mahasiswa dari melihat gambar peringatan tersebut. Semua mahasiswa berpendapat bahwa mereka tidak takut melihat gambar peringatan di bungkus rokok tersebut karena menurut mahasiswa gambar itu terlalu

berlebihan dan terkesan dibuat-buat, dan tidak sesuai dengan kenyataan pada umumnya. Sehingga para informan tetap melakukan aktivitas merokok.

Mahasiswa perokok tetap merokok seperti kebiasaannya tanpa memperdulikan lagi peringatan bahaya tersebut. Sejalan dengan Teori Osgood rangsangan dan respon adalah pembentukan makna, yang merupakan respon internal dan mental terhadap stimulus. Sama halnya dalam proses interpretasi mahasiswa terhadap label peringatan bergambar pada bungkus rokok, yang merupakan simulasi fisik akan mendapatkan respon yang berbeda-beda, dengan anggapan respon berhenti atau tidak. Respon tersebut dimediasi oleh representasi internal dalam pikiran seseorang yang dipengaruhi respon internal seperti ketakutan, dengan stimulus internal kecenderungan.

Penelitian Sebelumnya

Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, menurut Sitepu A.P, Ritonga S (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Perokok Aktif Terhadap Label Pictorial Health Warning pada Masyarakat Desa Rumah Kabanjahe” pencantuman label rokok dengan penyakit berbahaya dinilai tidak efektif dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok pengetahuan perokok terhadap adanya label rokok dengan gambar penyakit tidak lantas membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengkonsumsi rokok karena pengalaman mereka tidak pernah menderita akibat mengkonsumsi rokok.

Kesimpulan

Kesimpulan

Proses seleksi dengan melihat gambar yang tertera di bungkus rokok, sebagian mengatakan terkesan jijik, ada juga yang menganggap gambar tersebut terlalu meyeramkan, bagaimana tidak setiap gambar dari berbagai jenis rokok, gambar yang ditampilkan rata-rata menakutkan, bahkan melihat gambar saja membuat merinding. Selanjutnya adalah proses organisasi, yaitu proses individu dalam memahami bentuk rangsangan yang dilihat, serta melakukan pengelompokan berdasarkan kriteria yang dilihat oleh individu tersebut. Tahap terakhir dari persepsi adalah interpretasi yaitu pengetahuan perokok terhadap label peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengkonsumsi rokok karena pengalaman mereka menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menderita akibat mengkonsumsi rokok.

Saran

Berdasarkan penelitian dan penarikan kesimpulan di atas. Maka peneliti mencatat beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan:

1. Membuat aturan tegas tentang larangan merokok khususnya dalam lingkungan kampus dan ruang kelas dan pemberian sanksi.

2. Produsen rokok dinilai sebagai perusahaan yang menghasilkan produk berbahaya bagi kesehatan. Oleh sebab itu, sekiranya perusahaan dapat melakukan sosialisasi terbuka tentang bahaya rokok bagi Kesehatan. Misalnya dengan melakukan sosialisasi dengan kegiatan seminar atau kegiatan aktif lainnya.
3. Produsen rokok hendaknya memberikan pengarahan khusus melalui iklannya tentang bahaya rokok bagi Kesehatan dan larangan merokok bagi anak dibawah umur.
4. Pencantuman peringatan bahaya merokok di kemasan rokok tidak hanya setengah-setengah. Indikator yang harus dipenuhi perusahaan rokok
5. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan aturan harus bisa bekerjasama dengan produsen rokok dalam membuat iklan guna mengurangi jumlah perokok.
6. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat usia anak-anak, misalnya dengan penyuluhan di sekolah-sekolah tentang bahaya rokok dan memberikan bukti nyata bahwa merokok memang berbahaya bagi kesehatan.

Daftar Pustaka

Buku

- Aula, LE, 2010. *Stop Merokok*. Garailmu. Yogyakarta
- Deddy M, 2013. *Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar*. PT. Remaja. Bandung
- Fajar, Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Hutapea, Ronald, 2013. *Why Rokok?*, Jakarta, Bee Media Indonesia
- Jaya, Muhammad, 2009. *Pembunuh Itu Bernama Rokok*, Yogyakarta, Riz'ma
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss, 2012. *Teori Komunikasi* .Edisi 9. Salemba Humanika. Jakarta
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Rakhmat J, 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Robbins, Stephen P. 2017. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke enam belas. Prentice Hall
- Sarwono, SW. 2011. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Schermerhorn, J.R. 2011. *Organizational Behaviour*. Hoboken. John Wiley and Sons
- Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Sulistyo, Basuki. 2009. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT. Gramedia. Jakarta
- Toha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rajawali Pres. Jakarta
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. CV. Andi. Yogyakarta
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Perundang-undangan

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau.
- Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif
- Peraturan Pemerintah No 109/2012. Kementerian Kesehatan (Kemenkes)
- Peraturan Wali Kota (Perwali) Kota Samarinda Nomor 51 Tahun 2012 tentang kawasan tanpa rokok (KTR)

Jurnal, Skripsi dan Internet

- Komalasari & Helmi, 2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. No.1, 37-47
- Nasution, K.I. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Produsen Rokok Klaim Tak Terganggu Gambar Seram. Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/9517/Produsen-Rokok-Klaim-Tak-Terganggu-Gambar-Seram/>
- Sitepu, AP Ritonga. 2014. Persepsi Perokok Aktif Terhadap Label Pictorial Health Warning pada Masyarakat Desa Rumah Kabanjahe. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. 2 (2) (2014): 111-118. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Stephani, Raihana. 2015. *Pengaruh Peringatan Bahaya Merokok Bergambar pada Intensi berhenti merokok*. *Jurnal Kesehatan*, 31, 241-250
- Sketsa Unmul edisi Mei 2019 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM)
- Wu D, Yang. et al. 2015. Carbon Monoxide: Endogenous Production, Physiological Function, and Pharmacological Applications. *Pharmacological Reviews* December 2005. Vol. 57. No. 4. pp.585-630
- Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (PPK UI) pada tahun 2007
- Sketsa Unmul edisi Mei 2019 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM)